

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Pemberian pembelajaran yang efektif dibutuhkan unsur-unsur sistemik seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas yang terbentuk. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran didorong adanya harapan siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar. Uzer Usman (2008, hlm.4) menyatakan bahwa “proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Pada prinsipnya guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar. Uzer Usman (2008, hlm.74) berpendapat bahwa “keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan”.

SMK 1 Sangkuriang Cimahi adalah salah satu lembaga pendidikan swasta di kota Cimahi yang berusaha mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Menghadapi tantangan tersebut, SMK Sangkuriang 1 berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-sela jam istirahat dan bermain) yang berkesinambungan (Dimiyati 2002: 85). Peningkatan motivasi belajar ini menjadi salah satu aspek penting, dimana guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar semata di dalam kelas, tetapi bagaimana guru mampu membimbing peserta didiknya untuk bisa menikmati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari sikap, minat/motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa. Di SMK Sangkuriang 1 khususnya keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang guru wali kelas XI, dimana (1) masih terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas saat pelajaran dimulai (2) banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah/PR (3) adanya siswa yang mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan, (4) adanya siswa yang bermain HP/kosmetik ketika pelajaran berlangsung dan (5) adanya beberapa siswa yang tidur di ruang kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Moedjiono (1994, hlm. 79) bahwa, ciri-ciri motivasi rendah antara lain ada yang acuh, malas belajar, ada yang tidak memusatkan perhatian dan ada yang bermain sendiri selama proses pembelajaran”.

Selain dari hal-hal tersebut diatas, untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, maka akan dipaparkan melalui data pencapaian hasil Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata UAS Mata Pelajaran Adm. Kepegawaian Kelas XI AP
pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian
di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata UAS
2014/2015	XI AP 1	75	82,8
	XI AP 2	75	81,89
	XI AP 3	75	84,4
2015/2016	XI AP 1	75	74,3
	XI AP 2	75	74,4
	XI AP 3	75	74,4

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tabel 1 memberikan informasi nilai rata-rata UAS yang diperoleh siswa pada Tahun Ajaran 2014/2015 – 2015/2016, dimana pada Tahun Ajaran 2014/2015 nilai rata-rata UAS untuk Kelas XI AP 1 adalah 82,8, pada tahun berikutnya menjadi 74,3, hal ini mengalami penurunan sebesar 8,5. Untuk Kelas XI AP 2 pada Tahun Ajaran 2014/2015 nilai rata-rata adalah 81,89, sedangkan pada tahun selanjutnya adalah 74,4, hal ini mengalami penurunan sebesar 7,49. Tahun Ajaran 2014/2015, nilai rata-rata untuk Kelas XI AP 3 adalah 84,4, kemudian pada tahun berikutnya menjadi 74,4, hal ini mengalami penurunan angka sebesar 10. Penurunan nilai yang paling rendah terdapat di Kelas XI AP 2 dengan selisih 7,49, dan penurunan terbesar terjadi pada Kelas XI AP 3 dengan selisih nilai 10. Penurunan angka yang terjadi di Kelas XI AP, dari tahun pertama ke tahun kedua mata pelajaran Administrasi Kepegawaian diterapkan, dapat dilihat mengalami penurunan yang drastis, terlihat dari penurunan nilai rata-rata UAS yang diperoleh oleh Kelas XI AP 3 yang mencapai selisih angka 10. Motivasi siswa menjadi salah satu faktor penyebab hal tersebut terjadi, dapat juga dilihat dari persentase siswa yang mengikuti remedial pada mata pelajaran

Adminitasi Kepegawaian. Adapun jumlah siswa yang melakukan remedial pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Jumlah Siswa yang mengikuti Remedial Kelas XI AP
pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Semester Genap
di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Jumlah Siswa Remedial (belum memenuhi KKM)	Persentase (%) Siswa yang Remedial
2014/2015	XI AP 1	39	5	12,8
	XI AP 2	37	7	18,9
	XI AP 3	38	5	13,1
Jumlah Siswa		114	19	16,6
2015/2016	XI AP 1	35	17	48,6
	XI AP 2	37	20	54,5
	XI AP 3	38	22	57,8
Jumlah Siswa		110	59	53,6
KKM		75		

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada Tahun Ajaran 2014/2015 ada 12,8% dari jumlah siswa yang harus mengikuti remedial, sedangkan untuk Tahun Ajaran 2015/2016 terdapat 48,6% jumlah siswa yang harus mengikuti remedial, dapat dilihat pada Tahun 2014/2015 banyaknya siswa Kelas XI AP 1 yang mengikuti remedial adalah sebesar 12,8%, pada tahun berikutnya menjadi 48,6% mengalami peningkatan jumlah siswa yang mengikuti remedial sebesar 35,8%. Kelas XI AP 2 pada Tahun Ajaran 2014/2015 ada sebanyak 18,9% siswa yang harus mengikuti remedial, sedangkan untuk Tahun Ajaran 2015/2016 ada 54,5% siswa yang harus mengikuti remedial, hal ini mengalami peningkatan jumlah siswa yang mengikuti remedial sebesar 35,6%. Kelas XI AP 3 pada Tahun Ajaran 2014/2015 ada sebanyak 13,1% siswa yang harus mengikuti remedial, sedangkan untuk Tahun Ajaran 2015/2016 adalah sebesar 57,8%, dapat dilihat untuk Kelas XI AP 3 mengalami peningkatan jumlah siswa yang mengikuti remedial sebesar 44,7%. Tahun Ajaran 2014/2015 persentase siswa yang belum memenuhi KKM adalah 16,6%, dimana untuk Kelas XI AP jumlah tersebut masih tergolong rendah pada awal tahun penerapan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Namun pada

Wenny Irawan Sitorus, 2017

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN DI KELAS XI AP SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun ajaran berikutnya yakni 2015/2016 terdapat peningkatan yang sangat drastis untuk siswa yang belum memenuhi KKM menjadi 53,6%, sehingga dapat dilihat selisih peserta didik yang harus mengikuti remedial untuk mata pelajaran Administrasi Kepegawaian adalah sebesar 37%. Peningkatan jumlah siswa yang mengikuti remedial terbanyak terdapat di Kelas XI AP 3 Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu dengan selisih sebesar 44,7%, dan yang paling sedikit terdapat di Kelas XI AP 1 dengan selisih 35,8%. Jumlah yang belum memenuhi KKM pada tahun kedua penerapan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian tersebut bisa dikatakan tinggi, dan juga dapat dijadikan gambaran bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga guru harus mengadakan remedial untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM, oleh karena itu guru harus memberikan tugas tambahan agar siswa dapat mencapai nilai KKM.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas XI AP
pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Semester Genap
di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%) Ketidakhadiran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
2014/2015	XI AP 1	39	0,78	0,38
	XI AP 2	37	1,08	0,2
	XI AP 3	38	0,2	0,24
Rata-rata			0,68	0,27
2015/2016	XI AP 1	35	1,2	1,48
	XI AP 2	37	0,9	1,6
	XI AP 3	38	1,1	1,88
Rata-rata			1,06	1,65

Sumber: SMK Sangkuriang 1 Cimahi (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan persentase ketidakhadiran siswa-siswi Kelas XI Administrasi Perkantoran untuk Tahun Ajaran 2014/2015- 2015/2016. Pada Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dilihat bahwa ketidakhadiran Kelas XI AP 1 semester ganjil adalah sebesar 0,78% dimana pada tahun berikutnya menjadi 1,2%, yang mengalami kenaikan sebesar 0,42%, untuk Kelas XI AP 2 pada Tahun Ajaran 2014/2015 jumlah ketidakhadiran siswa sebesar 1,08%, pada tahun berikutnya adalah 0,9% yang mengalami penurunan sebesar 0,18%, kemudian untuk Kelas XI AP 3 pada Tahun Ajaran 2014/2015 jumlah ketidakhadiran adalah sebesar 0,2, pada tahun berikutnya adalah sebesar 1,1 yang mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Jumlah ketidakhadiran semester genap Tahun Ajaran 2014/2015 untuk Kelas XI AP 1 adalah sebesar 0,38% dimana pada tahun berikutnya menjadi 1,48%, yang mengalami kenaikan sebesar 1,1%, untuk Kelas XI AP 2 jumlah ketidakhadiran siswa pada Tahun Ajaran 2014/2015 semester genap adalah sebesar 0,2%, pada tahun berikutnya adalah 1,6% yang mengalami kenaikan sebesar 1,4%, kemudian untuk Kelas XI AP 3 pada Tahun Ajaran 2014/2015 semester genap jumlah ketidakhadiran adalah sebesar 0,24, pada tahun berikutnya adalah sebesar 1,88 yang mengalami kenaikan sebesar 1,64%. Jumlah ketidakhadiran siswa dari Tahun Ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 cenderung mengalami kenaikan, dan juga dapat dilihat ketidakhadiran yang paling tinggi untuk Tahun Ajaran 2014/2015 terdapat di kelas XI AP 3 pada semester genap, dimana angka ketidakhadiran yang dicapai adalah 1,88 dimana angka tersebut hampir mencapai angka 2, hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh guru. Tingginya persentase ketidakhadiran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang terlihat dari rendahnya pencapaian nilai rata-rata UAS Kelas XI AP untuk Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran, atau tingginya jumlah siswa yang harus mengikuti remedial.

Dari ketiga tabel yang disajikan diatas, baik tabel nilai rata-rata UAS ataupun rekapitulasi kehadiran siswa, dapat dilihat bahwa pencapaian untuk nilai dan tingkat kehadiran siswa untuk mata pelajaran Administrasi Kepegawaian masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh

Wenny Irawan Sitorus, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN DI KELAS XI AP SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa faktor, antara lain materi pembelajaran yang kurang menarik, interaksi di dalam kelas antara guru dan siswa yang kurang, motivasi dari guru yang jarang diterima oleh siswa hingga keterampilan mengajar guru.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Ahmad Rohani (2004, hlm.12) menyatakan bahwa, “beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.”

Berdasarkan pemaparan di atas, guru sebagai sebagai salah satu pemeran penting dalam kegiatan belajar mengajar harus menguasai keterampilan mengajar agar mampu melakukan pendekatan terhadap siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul *“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”*

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa yang dinilai cukup rendah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Moedjiono (2006, hlm. 97), “faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya faktor internal dan eksternal, diantaranya cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan belajar siswa”.

Dari beberapa faktor tersebut diatas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan upaya guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik yang dapat dicapai lewat penguasaan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan mengajar guru Kelas XI AP pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI AP pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
3. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI AP pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan menelaah kajian mengenai gambaran pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut diperlukan untuk mengetahui seberapa penting keterampilan mengajar guru dalam mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa tersebut. Secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat keterampilan mengajar guru Kelas XI AP pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI AP pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI AP pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada dua macam kegunaan penelitian ini antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yakni diantaranya hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai keterampilan mengajar guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan manfaat praktisnya antara lain dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak SMK Sangkuriang 1 Cimahi, kaitannya dengan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap tingkat

motivasi belajar siswa. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa.